



5. ENGEL LAW

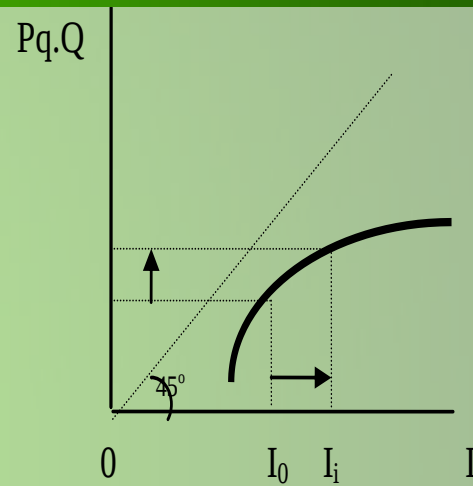
Hukum Engel

Kurva yang menghubungkan antara jumlah pengeluaran untuk barang Q yang diminta dengan besarnya pendapatan, disebut kurva *Engel*, sesuai dengan penemunya yaitu *Ernst Engel*.

Dalam penyelidikannya, *Engel* menyimpulkan bahwa proporsi pengeluaran untuk pangan menurun jika pendapatan masyarakat bertambah. Lebih rinci lagi, pangan merupakan kebutuhan pokok yang konsumsinya naik kurang cepat jika dibandingkan dengan kenaikan pendapatan (Nicholson, 1989).

Berkurangnya konsumsi terhadap bahan makanan tertentu karena semakin tingginya tingkat pendapatan dikenal sebagai *Engel's law* yang kadang-kadang dipakai sebagai ukuran kemakmuran atau tahap pembangunan perekonomian suatu negara (Koutsoyiannis, 1987). Sedangkan berdasarkan hukum Bennet, makanan yang harganya tidak mahal akan berkurang kepentingannya dengan meningkatnya kesejahteraan (Molyneaux, 2003).

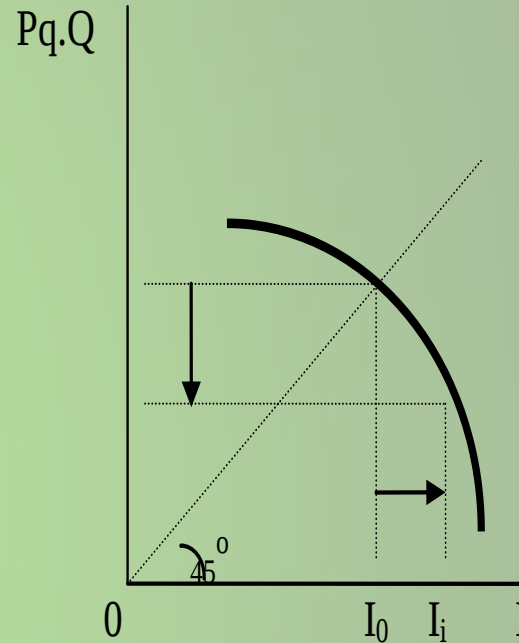
Kurva Engel



Gambar 5a. Kurva Pengeluaran Engel,
dimana Q adalah barang normal pokok

WRITTEN AND
PRESENTED BY
MINAR FERICHANI

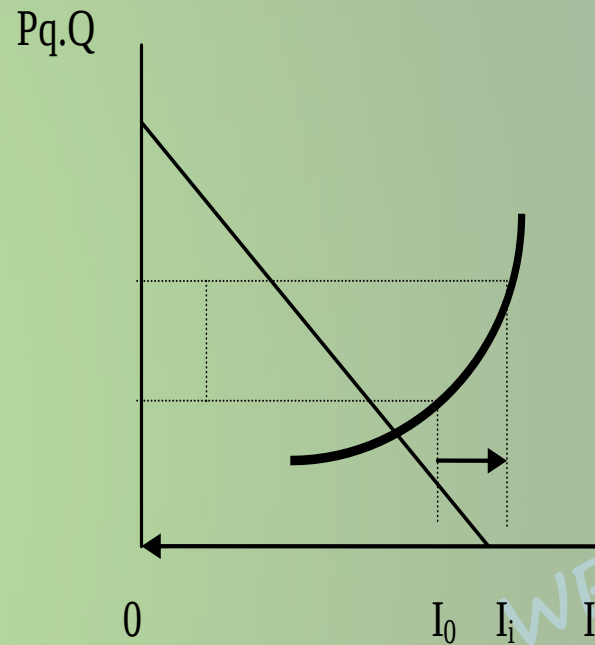
Kurva Engel



Gambar 5b. Kurva Pengeluaran Engel,
dimana Q adalah barang inferior

WRITTEN AND
PRESENTED BY
MINAR FERICHANI

Kurva Engel



Gambar 5c. Kurva Pengeluaran Engel,
dimana Q adalah barang normal mewah

6. PILIHAN dan PERMINTAAN KONSUMEN

- Model pilihan konsumen dapat dipergunakan untuk menurunkan kurva permintaan
- 1. Pendekatan utilitas (utility approach) / **cardinal**
- 2. Pendekatan kurva indifferens (*indifference curve*)/**ordinal**
- Kedua pendekatan tersebut menganggap bahwa membandingkan utilitas antar individu adalah tidak benar, dan unit yang mengkonsumsi adalah rumah tangga, bukan individu.

WRITTEN AND
PRESENTED BY
MINAR FERICHANI



Pendekatan Utilitas atau Cardinal

- Menganggap bahwa utilitas dapat dijumlahkan.
Contonya berat badan 50 kg : 100 kg = 2X lipat
Utilitas 200 sama dengan 2X lebih besar dari pada 100

WRITTEN AND
PRESENTED BY
MINAR FERICHANI



Pendekatan Kurva InDeference atau Ordinal

Menganggap bahwa utilitas tidak dapat dijumlahkan, hanya dapat diranking
Contohnya IQ / tingkat kecerdasan 150 tidak dapat dikatakan kecerdasannya 2X lipat IQ 75.
Atau kecerdasan seseorang dengan IQ 150 sama dengan kecerdasan 2 orang dengan IQ 75

WRITTEN AND
PRESENTED BY
MINAR FERICHANI



Asumsi-asumsi Pendekatan Utilitas

1. Tingkat utility total yang dicapai seorang konsumen merupakan fungsi dari kuantitas barang yang dikonsumsi : Utilitas = $U(\text{barang X, barang Y, barang Z.....})$
2. Konsumen akan memaksimalkan utilitasnya tunduk kepada kendala anggaran mereka
Utilitas dapat diukur secara cardinal
3. **MU** = marginal utility dari setiap tambahan unit barang yang dikonsumsi akan menurun.
4. MU = perubahan TU akibat tambahan satu unit barang yang dikonsumsi, *ceteris paribus*



Utilitas akan maksimum jika perbandingan antara MU dan harga adalah sama untuk setiap barang yang dikonsumsi, misalnya barang X, Y dan Z.

$$\frac{MU_X}{P_X} = \frac{MU_Y}{P_Y} = \frac{MU_Z}{P_Z}$$

Asumsi MU semakin menurun (*Diminishing marginal utility*), mencerminkan bahwa kurva permintaan akan barang-barang berslope negatif.

WRITTEN AND PRESENTED BY
MINAR EPRICIANI



Asumsi-asumsi Pendekatan kurva Indifference

Asumsi-asumsi Pendekatan Kurva Indiferes

- Tingkat utility total yang dicapai seorang konsumen merupakan fungsi dari kuantitas barang yang dikonsumsi : $Utilitas = U(\text{barang X, barang Y, barang Z.....})$
- Konsumen akan memaksimalkan utilitasnya dengan tunduk kepada kendala anggaran mereka
- Konsumen mempunyai suatu skala preferensi
- *Marginal Rate of Substitution* (MRS) akan menurun setelah melampaui suatu tingkat utilitas tertentu. MRS adalah jumlah barang Y yang bisa diganti oleh suatu unit barang X, pada tingkat kepuasan yang sama



Fungsi Utility

Nicholson (1989) mengatakan bahwa Ukuran kepuasan ini tidak hanya ditentukan oleh bentuk atau jenis barang tersebut, tetapi juga oleh sikap psikologis (*psychological attitudes*), tekanan kelompok (*group pressures*), pengalaman pribadi dan lingkungan. Jadi *utility* hanya bisa menggambarkan preferensi secara kualitatif, tetapi tidak secara eksak.

WRITTEN AND
PRESENTED BY
MINAR FERICHANI



Cramer dan Jansen (1991) mengatakan,

Di dalam perekonomian diasumsikan bahwa konsumen dengan pendapatan yang dimilikinya akan membeli pakaian, rumah, makanan, potong rambut dan barang-barang lainnya dalam jumlah yang diinginkannya yang dapat memberikan *utility* atau kepuasan maksimum kepadanya. Oleh karena itu konsumen hanya diharuskan mengkombinasikan seluruh barang sedemikian rupa sesuai dengan anggaran yang tersedia diperoleh kepuasan maksimum. Nicholson (1989) menyatakan bahwa fungsi *utility* dirumuskan dalam bentuk:

$$U = U (X_1, X_2, \dots X_n)$$

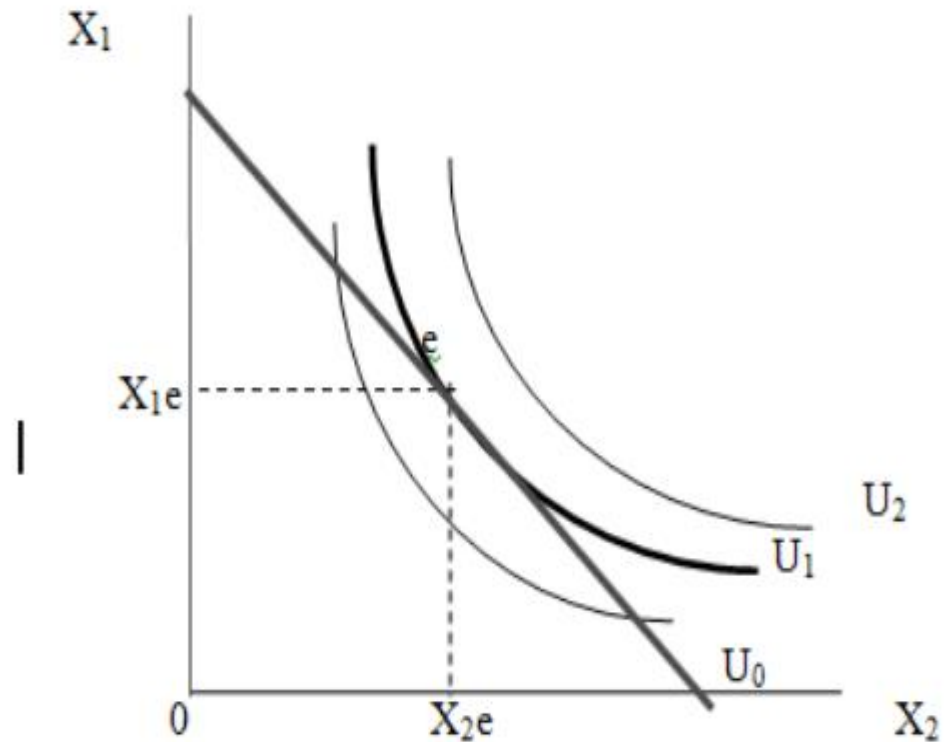
WRITTEN AND
PRESENTED BY
MINAR FERDIANI



Pada gambar 2, nampak bahwa

Ada dua langkah utama yaitu, pertama peta kurva indifferen yang menunjukkan keinginan yang ingin dilakukan oleh konsumen, yang kedua garis anggaran belanja atau *budget constraint* yang menunjukkan kepada kita apa yang bisa dilakukan oleh konsumen. Untuk menemukan apa yang sebenarnya dilakukan oleh konsumen, dua langkah utama tersebut harus terjadi bersama-sama, dengan kata lain salah satu kurva indifferen harus menyinggung garis anggaran belanja, ini terjadi pada titik e, dan titik itulah terjadinya ekuilibrium konsumen (Katz dan Rosen, 1994: 44-45).

Elastisitas Harga dan Pengeluaran Konsumen



Gambar 2. Equilibrium konsumen



Titik equilibrium konsumen terjadi saat **kurva indifferen** menyinggung garis anggaran belanja (***budget line***),
Yaitu saat kemiringan/slope kurva indifferen (MRS) / $\Delta X1/\Delta X2$ sama dengan kemiringan/slope garis anggaran belanja $\Delta PX2/\Delta PX1$, dalam gambar terjadi di titik e

WRITTEN AND
PRESENTED BY
MINAR FERICHANI